

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan mangacu pada rumusan masalah yang tertuang pada BAB I, meliputi: (1) Tingkat literasi keuangan syariah pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta; (2) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta; (3) Pengaruh tingkat penghasilan terhadap literasi keuangan syariah pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta; (4) Pengaruh tingkat pengeluaran terhadap literasi keuangan syariah pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta.

Analisis literasi keuangan syariah pedagang kaki lima di Malioboro mengacu pada teknik *simple random sampling*. Proses penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 25).

A. Hasil Penelitian

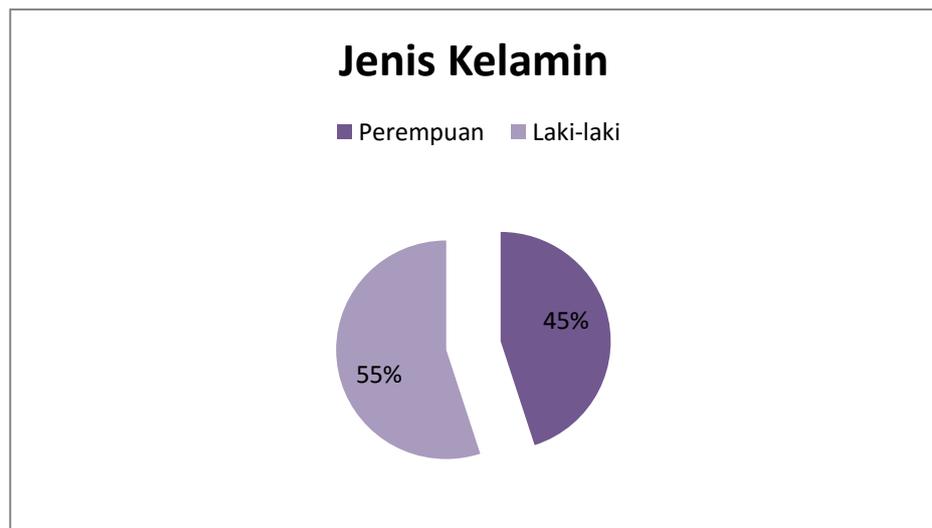
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di kawasan Malioboro Yogyakarta dan sampel yang digunakan yaitu Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di kawasan Malioboro Yogyakarta. Adapun responden yang diperoleh berasal dari berbagai daerah di D.I Yogyakarta, seperti Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, Kota Jogja, Kabupaten Sleman dan

Kabupaten Gunungkidul. Data penelitian ini meliputi identitas, sikap, persepsi, serta perilaku responden mengenai keuangan syariah. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data identitas responden dengan menggunakan SPSS versi 16.

a. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden berjumlah 100 dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Jumlah responden perempuan lebih sedikit dari pada responden laki-laki, dengan rincian sebanyak 45 orang PKL perempuan dan 55 orang PKL laki-laki. Diagram jumlah responden menurut jenis kelamin disajikan pada Gambar 4.1 dibawah ini:

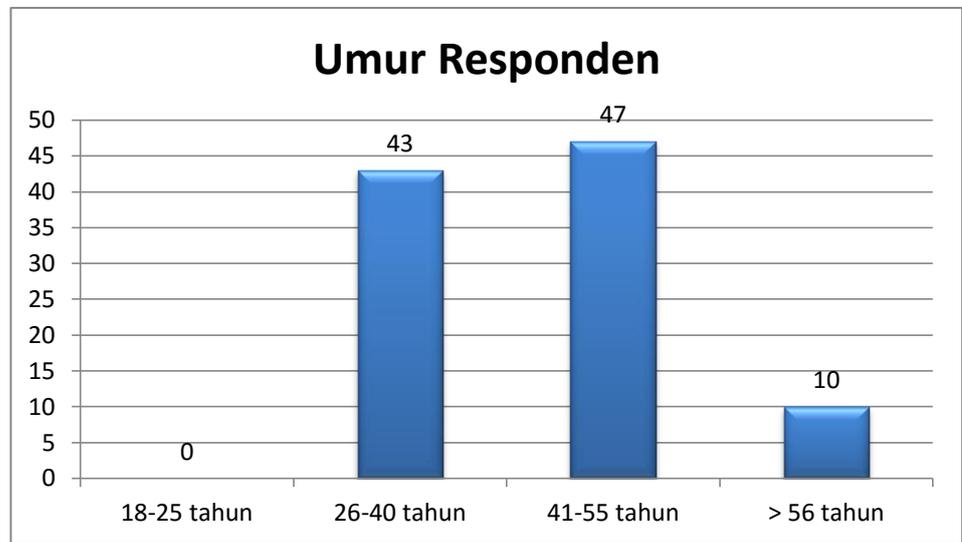


Gambar 4.1 Diagram jumlah responden menurut jenis kelamin

b. Jumlah Responden Menurut Umur

Penelitian ini terdapat 4 kelompok umur yang dimiliki responden yaitu antara 18-25 tahun, 26-40 tahun, 41-55 tahun, dan >

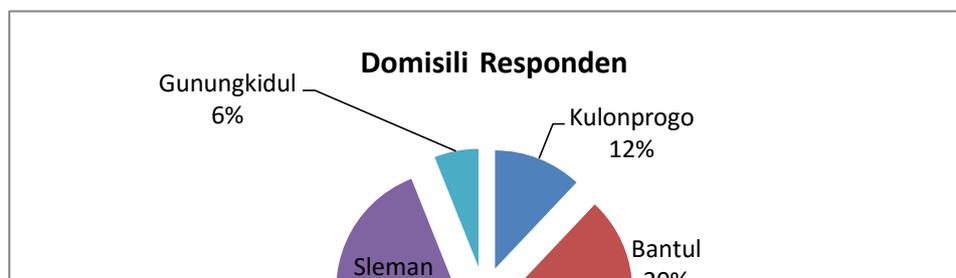
56 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa PKL umur antara 41-55 tahun adalah yang paling dominan. Grafik jumlah responden menurut umur dapat dilihat dari Gambar 4.2 dibawah ini:



Gambar 4.2 Grafik jumlah responden menurut umur

c. Jumlah Responden Menurut Domisili

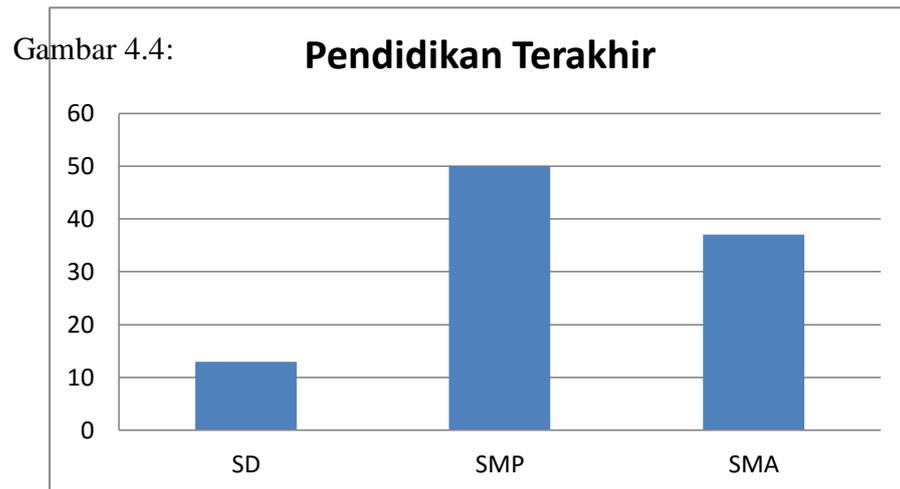
Terdapat 5 domisili yang berada di wilayah provinsi D.I Yogyakarta yang diperoleh dari 100 responden penelitian. Antara lain, 20 orang berasal dari Kabupaten Bantul, 12 orang berasal dari Kabupaten Kulonprogo, 32 orang berasal dari Kota Jogja, 30 orang berasal dari Kabupaten Sleman dan 6 orang berasal dari Kabupaten Gunungkidul. Hasilnya menunjukkan bahwa PKL yang berdomisili di Kota Jogja adalah yang paling banyak. Diagram jumlah responden menurut domisili disajikan pada Gambar 4.3 dibawah ini:



Gambar 4.3 Diagram jumlah responden menurut domisili

d. Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir

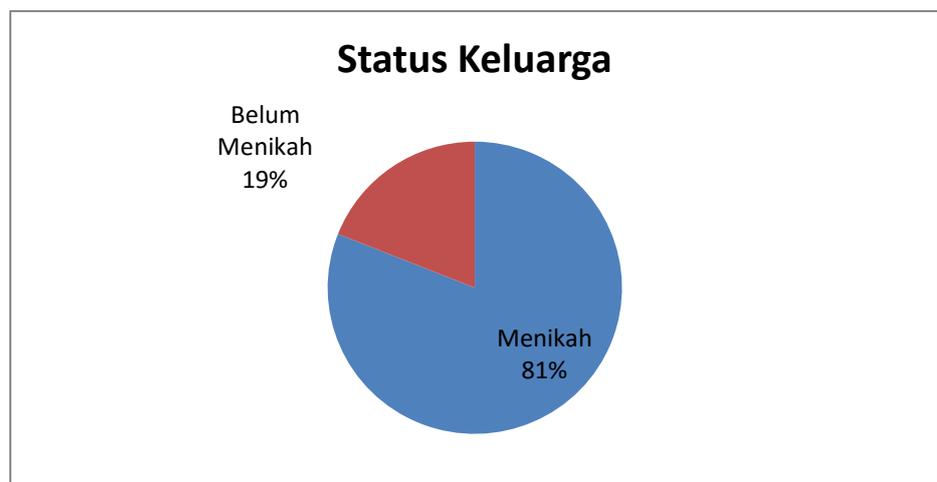
Diperoleh tiga kategori pendidikan terakhir dari 100 responden penelitian. Antara lain 13 orang berpendidikan akhir SD, 50 orang berpendidikan akhir SMP dan 37 orang berpendidikan akhir SMA. Grafik jumlah responden menurut pendidikan terakhir disajikan pada



Gambar 4.4 Grafik jumlah responden menurut pendidikan terakhir

e. Jumlah Responden Menurut Status Keluarga

Terdapat dua jenis status keluarga yang diperoleh dari 100 responden penelitian ini yaitu menikah dan belum menikah. Jumlah responden yang berstatus menikah lebih dominan dari pada responden yang berstatus belum menikah. Dengan rincian sebanyak 81 orang yang berstatus menikah dan 19 orang yang berstatus belum menikah. Diagram jumlah responden menurut status keluarga disajikan pada Gambar 4.5 dibawah ini:

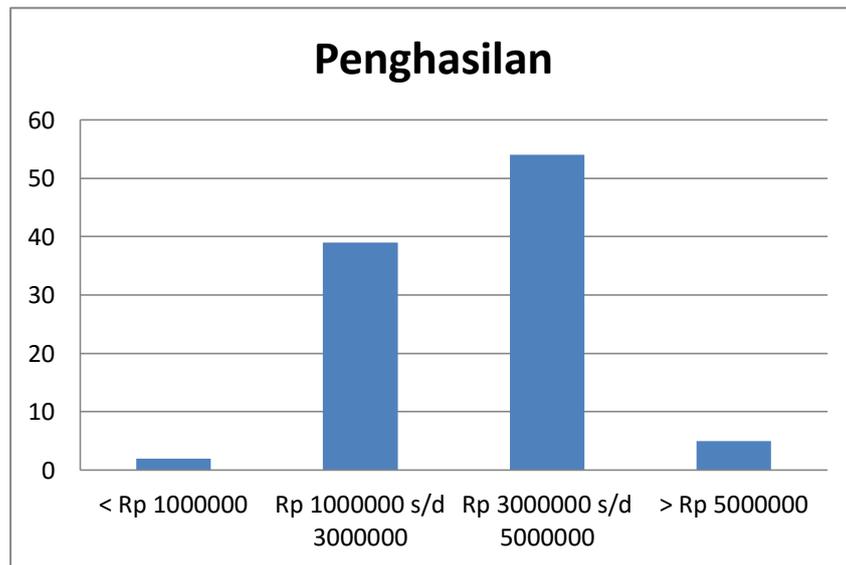


Gambar 4.5 Diagram jumlah responden menurut status keluarga

f. Jumlah Responden Menurut Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu penghasilan < Rp 1000000, penghasilan antara Rp 1000000 s/d Rp 3000000, penghasilan antara Rp 3000000 s/d 5000000 dan pengahsilan > Rp. 5000000. Hasil yang diperoleh dari 100 responden penelitian ini adalah 2 orang dengan penghasilan < Rp

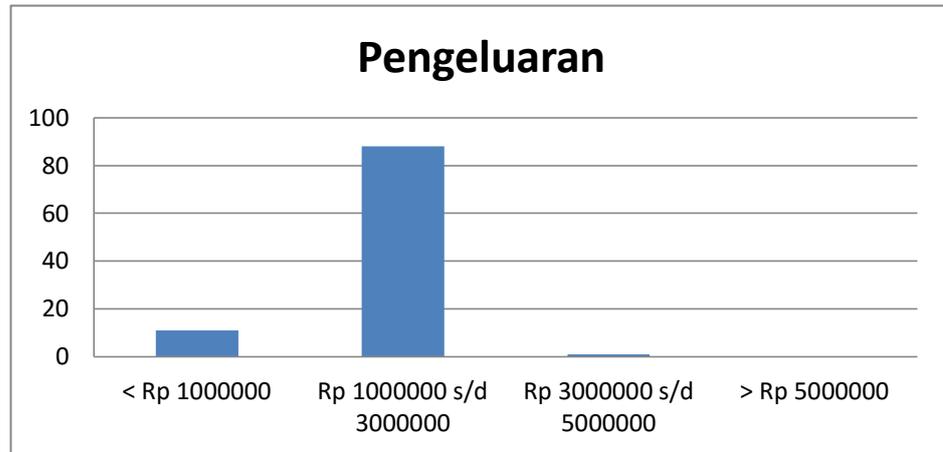
1000000, 39 orang dengan penghasilan Rp 1000000 s/d Rp 3000000, 54 orang dengan penghasilan Rp 3000000 s/d Rp 5000000 dan 5 orang dengan penghasilan > Rp 5000000. Diagram jumlah responden menurut tingkat penghasilan disajikan pada Gambar 4.6 dibawah ini:



Gambar 4.6 Diagram jumlah responden menurut tingkat penghasilan

g. Jumlah Responden Menurut Pengeluaran

Pada penelitian ini, peneliti juga mengukur jumlah pengeluaran pada responden. Dan hasilnya diperoleh 11 orang dengan pengeluaran < Rp 1000000, 88 dengan pengeluaran Rp 1000000 s/d Rp 3000000 dan 1 orang dengan pengeluaran Rp 3000000 s/d 5000000. Diagram jumlah responden menurut pengeluaran disajikan pada Gambar 4.7 dibawah ini:



Gambar 4.7 Diagram jumlah responden menurut pengeluaran

2. Uji Instrumen dan Model Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan valid tidaknya butir-butir soal yang di pertanyakan. Butir pernyataan dikatakan valid apabila koefisien melebihi atau sama dengan angka yaitu jika kurang dari 0,05, setelah diuji hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Pemahaman Keuangan

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pemahaman Keuangan	P1	0.006	VALID
	P2	0.000	VALID

P3	0.028	VALID
P4	0.006	VALID
P5	0.395	TIDAK VALID
P6	0.000	VALID
P7	0.000	VALID
P8	0.006	VALID
P9	0.006	VALID
P10	0.395	TIDAK VALID
P11	0.000	VALID
P12	0.000	VALID
P13	0.002	VALID
P14	0.002	VALID
P15	0.000	VALID
P16	0.000	VALID
P17	0.000	VALID
P18	0.000	VALID
P19	0.000	VALID
P20	0.007	VALID
P21	0.000	VALID
P22	0.000	VALID
P23	0.000	VALID
P24	0.000	VALID
P25	0.000	VALID
P26	0.000	VALID
P27	0.000	VALID
P28	0.006	VALID
P29	0.001	VALID

Tabel 4.1 berisi tentang rekapitulasi uji validitas kuesioner aspek pemahaman keuangan. Pertanyaan pada kuisisioner aspek ini terdiri dari 29 butir yaitu P1 sampai dengan P29. Butir soal P5 dan P10 dinyatakan tidak valid setelah melalui aplikasi pengolah data SPSS sedangkan butir pertanyaan yang lain dinyatakan valid. Butir pertanyaan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian ini, sedangkan pertanyaan yang tidak valid harus dihilangkan. Adapun butir pertanyaan yang tidak valid yaitu P5: Saya

tahu dan faham tentang produk tabungan dan P10: Saya tahu dan faham transaksi-transaksi yang mengandung riba. Butir pertanyaan ini tidak valid disebabkan karena responden cenderung menjawab pilihan yang sama.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Tujuan Penggunaan Tabungan/ Simpanan Deposito

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Tujuan Penggunaan Tabungan/ Simpanan Deposito	P30	0.000	VALID
	P31	-	TIDAK VALID
	P32	0.003	VALID
	P33	0.000	VALID
	P34	0.000	VALID
	P35	0.000	VALID
	P36	0.000	VALID
	P37	-	TIDAK VALID
	P38	0.000	VALID
	P39	0.000	VALID
	P40	0.000	VALID
	P41	0.000	VALID
	P42	0.000	VALID
	P43	0.000	VALID
	P44	-	TIDAK VALID
	P45	0.000	VALID
	P46	0.324	TIDAK VALID

Tabel 4.2 berisi tentang rekapitulasi uji validitas kuesioner aspek tujuan penggunaan tabungan/simpanan deposito. Pertanyaan pada kuisisioner aspek ini terdiri dari 17 butir yaitu P30 sampai dengan P46. Butir soal P31, P37, P44 dan P46 dinyatakan tidak valid setelah melalui aplikasi pengolah data SPSS, *corrected item-total correlation* yang muncul adalah a yang berarti nilai validitas tidak ada, sedangkan butir pertanyaan yang lain dinyatakan valid. Butir pertanyaan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian

ini, sedangkan pertanyaan yang tidak valid harus dihilangkan. Adapun butir pertanyaan yang tidak valid yaitu P31: Sarana penyimpanan dana, P37: Memberi rasa aman, P44: Meningkatkan gaya hidup (lifestyle) dan P46: Sekedar mengikuti lingkungan sekitar (keluarga/tetangga yang sebelumnya sudah menabung di bank terlebih dahulu). Butir pernyataan ini tidak valid disebabkan karena responden cenderung menjawab pilihan yang sama.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Kegiatan Menabung Dalam 1 Tahun Terakhir

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Kegiatan Menabung Dalam 1 Tahun Terakhir	P47	0.000	VALID
	P48	0.000	VALID
	P49	0.020	VALID
	P50	0.000	VALID
	P51	0.000	VALID
	P52	0.001	VALID
	P53	0.000	VALID
	P54	0.000	VALID

Tabel 4.3 berisi tentang rekapitulasi uji validitas kuesioner aspek kegiatan menabung dalam 1 tahun terakhir. Pertanyaan pada kuisisioner aspek ini terdiri dari 8 butir yaitu P47 sampai dengan P54. Setelah melalui aplikasi pengolah data SPSS seluruh pertanyaan pada aspek ini dinyatakan valid. Butir pertanyaan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian ini.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Media Pembayaran Yang Paling Sering Digunakan

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Media Pembayaran	P55	0.000	VALID
	P56	0.000	VALID

Yang Paling Sering Digunakan	P57	0.020	VALID
	P58	0.000	VALID
	P59	0.000	VALID
	P60	0.001	VALID
	P61	0.000	VALID
	P62	0.000	VALID

Tabel 4.4 berisi tentang rekapitulasi uji validitas kuesioner aspek media pembayaran yang paling sering digunakan. Pertanyaan pada kuisisioner aspek ini terdiri dari 8 butir yaitu P55 sampai dengan P62. Setelah melalui aplikasi pengolah data SPSS seluruh pertanyaan pada aspek ini dinyatakan valid karena *corrected item-total correlation* bernilai kurang dari 0,05. Butir pertanyaan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian ini.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Aktivitas Pengeluaran

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Aktivitas Pengeluaran	P63	0.000	VALID
	P64	0.001	VALID
	P65	0.000	VALID
	P66	0.000	VALID
	P67	-	TIDAK VALID
	P68	-	TIDAK VALID
	P69	0.004	VALID
	P70	0.000	VALID
	P71	0.000	VALID

Tabel 4.5 berisi tentang rekapitulasi uji validitas kuesioner aspek aktivitas pengeluaran. Pertanyaan pada kuisisioner aspek ini terdiri dari 9 butir yaitu P63 sampai dengan P71. Butir soal P67 dan P68 dinyatakan tidak valid setelah melalui aplikasi pengolah data SPSS, *corrected item-total correlation* yang muncul adalah a yang berarti nilai validitas tidak ada, sedangkan butir pertanyaan yang lain

dinyatakan valid. Butir pertanyaan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian ini, sedangkan pertanyaan yang tidak valid harus dihilangkan. Adapun butir pertanyaan yang tidak valid yaitu P67: Saat ini saya memiliki kartu kredit syariah dan P68: Penggunaan nominal kartu kredit syariah saya meningkat setiap tahun. Butir pernyataan ini tidak valid disebabkan karena responden cenderung menjawab pilihan yang sama.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Perbankan Syariah

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Perbankan Syariah	P72	0.000	VALID
	P73	0.000	VALID
	P74	0.000	VALID
	P75	0.000	VALID
	P76	0.000	VALID
	P77	0.000	VALID
	P78	0.000	VALID
	P79	0.000	VALID

Tabel 4.6 berisi tentang rekapitulasi uji validitas kuesioner aspek perbankan syariah. Pertanyaan pada kuisisioner aspek ini terdiri dari 8 butir yaitu P72 sampai dengan P79. Setelah melalui aplikasi pengolahan data SPSS seluruh pertanyaan pada aspek ini dinyatakan valid karena *corrected item-total correlation* bernilai 0,000. Butir pertanyaan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian ini.

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Zakat, Infak, Sedekah

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Zakat, Infak, Sedekah	P80	0.000	VALID
	P81	0.000	VALID
	P82	0.000	VALID
	P83	0.000	VALID
	P84	0.000	VALID

Tabel 4.7 berisi tentang rekapitulasi uji validitas kuesioner aspek zakat, infak, sedekah. Pertanyaan pada kuisisioner aspek ini terdiri dari 5 butir yaitu P80 sampai dengan P84. Setelah melalui aplikasi pengolah data SPSS seluruh pertanyaan pada aspek ini dinyatakan valid karena seluruh *corrected item-total correlation* bernilai 0,000. Butir pertanyaan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian ini.

Selanjutnya pertanyaan pada kuisisioner aspek pasar modal syariah terdiri dari 5 butir yaitu dari P85 sampai P89. Setelah melalui aplikasi pengolah data SPSS seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian ini. Rekapitulasi uji validitas kuisisioner aspek pasar modal syariah disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Pasar Modal Syariah

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pasar Modal Syariah	P85	0.000	VALID
	P86	0.000	VALID
	P87	0.000	VALID
	P88	0.000	VALID
	P89	0.000	VALID

Tabel 4.9 Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Dana Pensiun

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Dana Pensiun	P90	0.000	VALID
	P91	0.048	VALID
	P92	0.000	VALID
	P93	0.000	VALID

Tabel 4.9 berisi tentang rekapitulasi uji validitas kuesioner aspek dana pensiun. Pertanyaan pada kuisisioner aspek ini terdiri dari 4 butir yaitu P90 sampai dengan P93. Setelah melalui aplikasi pengolah data SPSS seluruh pertanyaan pada aspek ini dinyatakan valid karena seluruh *corrected item-total correlation* bernilai kurang dari 0,05. Butir pertanyaan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian ini.

Selanjutnya pertanyaan pada kuisisioner aspek asuransi syariah terdiri dari 5 butir yaitu dari P94 sampai P98. Setelah melalui aplikasi pengolah data SPSS seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai seluruh *corrected item-total correlation* bernilai 0,000 dan dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian ini. Rekapitulasi uji validitas kuisisioner aspek pasar modal syariah disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Asuransi Syariah

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Asuransi Syariah	P94	0.000	VALID
	P95	0.000	VALID

	P96	0.000	VALID
	P97	0.000	VALID
	P98	0.000	VALID

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Ekonomi Islam

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Ekonomi Syariah	P99	0.000	VALID
	P100	0.000	VALID
	P101	0.000	VALID
	P102	0.000	VALID
	P103	0.000	VALID
	P104	0.000	VALID
	P105	0.000	VALID
	P106	0.000	VALID

Tabel 4.11 berisi tentang rekapitulasi uji validitas kuesioner aspek ekonomi. Pertanyaan pada kuisisioner aspek ini terdiri dari 8 butir yaitu P99 sampai dengan P106. Setelah melalui aplikasi pengolah data SPSS seluruh pertanyaan pada aspek ini dinyatakan valid karena seluruh *corrected item-total correlation* bernilai 0,000. Butir pertanyaan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian ini.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Aspek Pembiayaan/ Hutang

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pembiayaan/ Hutang	P107	0.000	VALID
	P108	0.000	VALID
	P109	0.000	VALID
	P110	0.000	VALID

	P111	0.000	VALID
--	------	-------	-------

Tabel 4.12 berisi tentang rekapitulasi uji validitas kuesioner aspek pembiayaan/hutang. Pertanyaan pada kuisisioner aspek ini terdiri dari 5 butir yaitu P107 sampai dengan P111. Setelah melalui aplikasi pengolah data SPSS seluruh pertanyaan pada aspek ini dinyatakan valid karena seluruh *corrected item-total correlation* bernilai kurang dari 0,000. Butir pertanyaan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat ukur yang digunakan (Alni, 2014:332). Jika pertanyaan memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan reliabel, juga sebaliknya jika melebihi 0,05 maka pertanyaan dikatakan tidak reliabel (Modul Komputer Statistik, 2016: 19).

Tabel 4. 13 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Kuesioner

Aspek	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Keuangan	0.681	RELIABEL
Tujuan Penggunaan Produk Tabungan/ Simpanan Deposito	0.697	RELIABEL
Kegiatan Menabung Dalam 1 Tahun Terakhir	0.714	RELIABEL
Media Pembayaran Yang Paling Sering Digunakan	0.714	RELIABEL
Aktivitas Pengeluaran	0.656	RELIABEL
Perbankan Syariah	0.767	RELIABEL
Zakat, Infak, Sedekah	0.684	RELIABEL
Pasar Modal Syariah	0.684	RELIABEL

Dana Pensiun	0.678	RELIABEL
Asuransi Syariah	0.769	RELIABEL
Ekonomi Islam	0.767	RELIABEL
Pembiayaan Hutang	0.687	RELIABEL

Berdasarkan rekapitulasi uji validitas dan reliabilitas 111 poin kuisisioner di atas, terdapat beberapa item yang tidak valid, sehingga dihilangkan agar tidak mempengaruhi validitas ataupun reliabilitas pernyataan yang lain. Beberapa diantaranya yaitu P5, P10, P31, P37, P44, P46, P67 dan P68.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 butir pertanyaan yang dihilangkan sehingga sebanyak 103 butir yang digunakan dalam penelitian ini.

c. **Uji Regresi Linear Berganda Asumsi Klasik**

Syarat untuk melakukan uji regresi linear berganda yaitu model regresi yang digunakan harus terbebas dari masalah multikolonieritas, heterokedastisitas, serta normalitas. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh harus valid dan tidak bias. Di bawah ini merupakan hasil uji asumsi klasik yang dilakukan peneliti:

1) Uji Multikolonieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen (dalam hal ini pendidikan, pengeluaran dan pendapatan) dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila variabel independen yang digunakan tidak saling berkorelasi satu sama lain (Modul Statistik, 2016: 43).

Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas variabel independen dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.14
Uji Multikolonieritas

Coefficient Correlations^a

Model			Pengeluaran	Pendidikan PKL	Penghasilan
			PKL		PKL
1	Correlations	Pengeluaran PKL	1.000		
		Pendidikan PKL	-.331	1.000	
		Penghasilan PKL	-.335	-.088	1.000
	Covariances	Pengeluaran PKL	1.274	-.192	-.211
		Pendidikan PKL	-.192	.263	-.025
		Penghasilan PKL	-.211	-.025	.310

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Tabel 4.15
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74.200	2.038		36.414	.000		
	Pendidikan PKL	3.335	.512	.562	6.507	.000	.846	1.182
	Penghasilan PKL	1.650	.557	.256	2.963	.004	.843	1.186
	Pengeluaran PKL	-1.175	1.129	-.095	-1.041	.301	.757	1.322

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Tabel 4.15 berisi hasil pengolahan data aplikasi SPSS uji multikolonieritas. Berdasarkan output diatas, variabel independen

memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Selain itu, seluruh nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) variabel independen tidak menunjukkan nilai lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan terbebas dari masalah Multikolonieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain yang tertera dalam model regresi bisa terlihat melalui uji heterokedastisitas ini. Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16
Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.236	1.324		.934	.353
	Pendidikan PKL	.387	.333	.126	1.162	.248
	Penghasilan PKL	-.499	.362	-.150	-1.379	.171
	Pengeluaran PKL	.786	.733	.123	1.072	.286

a. Dependent Variable: AbsUt

Berdasarkan output diatas, semua nilai signifikansi variabel independen menunjukkan nilai lebih dari dari 0.05. Sehingga ketiga variabel independen dapat dikatakan terbebas dari masalah Heterokedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel terikat (Dependen) dan variabel bebas (Independen) telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirno, bila uji kolmogorov-smirnov menunjukkan sig >0.05 maka data dikatakan terdistribusi normal.

Dalam melakukan uji normalitas ini, peneliti menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasilnya disajikan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.08679518
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.447
a. Test distribution is Normal.		

Dari tampilan output di atas, menunjukkan bahwa nilai tes statistik dari uji normalitas sebesar 0.447 yang artinya residual terdistribusi secara normal karena lebih besar dari 0.05.

4) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisa yang akan digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linear maka data penelitian dapat digunakan dengan metode-metode laing yang sudah ditentukan.

Dalam melakukan uji linieritas ini peneliti menggunakan perbandingan eta & R kuadrat. Menurut Wahyu (2010) Eta adalah koefisien asosiasi nonlinier. Untuk hubungan linear, eta sama dengan koefisien kolerasi (r Pearson), dapat dikatakan data terdistribusi linear jika nilai eta lebih besar dari R *Squared*.

Tabel dibawah ini merupakan hasil dari uji linieritas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.18

Uji Linieritas Pendidikan

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
LKS * Pendidikan	.583	.339	.585	.342

Tabel 4.19

Uji Linieritas Penghasilan

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
LKS * Penghasilan	.345	.119	.375	.141

Tabel 4.20

Uji Lineritas Pengeluaran

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
LKS * Pengeluaran	.220	.048	.263	.069

Berdasarkan output di atas, menunjukkan bahwa nilai Eta variabel pendidikan, penghasilan, dan pengeluaran lebih besar daripada *R Squared*. Variabel pendidikan, eta $0,585 > 0,339$ *R Squared*, variabel penghasilan, eta $0,375 > 0,119$ *R Squared*, dan variabel pengeluaran, eta $0,263 > 0,048$ *R Squared*, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara linear.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti mencari pengaruh tingkat pendidikan (X_1), jumlah pendapatan (X_2), jumlah pengeluaran (X_3) terhadap literasi keuangan syariah PKL yaitu Beta (Y).

Tabel 4.21
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.200	2.038		36.414	.000
	Pendidikan PKL	3.335	.512	.562	6.507	.000
	Penghasilan PKL	1.650	.557	.256	2.963	.004
	Pengeluaran PKL	-1.175	1.129	-.095	-1.041	.301

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Dari tabel di atas, sehingga diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = (74,200) + 3,335 + 1,650 - 1,175 + e$$

Interpretasi dari rumus regresi di atas adalah sebagai berikut:

1) Konstanta (a)

Jika variabel tingkat pendidikan PKL, pendapatan PKL, dan peneluaran PKL (X) memiliki nilai nol maka nilai literasi keuangan syariah PKL (Y) sebesar 74,200.

2) Pendidikan (X_1) Terhadap Literasi Keuangan Syariah PKL (Y)

Nilai koefisien pendidikan untuk variabel X_1 sebesar 3,335. Hal ini mengartikan bahwa setiap kenaikan pendidikan setiap satu satuan, maka literasi keuangan syariah juga akan naik sebesar 3,335 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain pada model regresi adalah tetap.

3) Pendapatan PKL (X_2) Terhadap Literasi Keuangan Syariah PKL (Y)

Nilai koefisien pendapatan PKL untuk variabel X_2 sebesar 1,650. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap kenaikan pendapatan setiap satu satuan, maka literasi keuangan syariah akan naik juga sebesar 1,650 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain pada model regresi adalah tetap.

4) Pengeluaran PKL (X_3) Terhadap Literasi Keuangan Syariah PKL (Y)

Nilai koefisien pendapatan PKL untuk variabel X_3 sebesar 1,175 dan bertanda negatif (-). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap pengeluaran mempunyai hubungan yang berlawanan dengan literasi keuangan syariah. Sehingga jika nilai pengeluaran naik satu satuan maka variabel Y akan turun sebesar 1,175 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain pada model regresi adalah tetap.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan, pendapatan serta pengeluaran terhadap literasi keuangan syariah PKL. Ketiga pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif dapat diterima karena derajat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel *Coefficients* di bawah ini:

Tabel 4.22
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	74.200	2.038		36.414	.000
Pendidikan PKL	3.335	.512	.562	6.507	.000
Penghasilan PKL	1.650	.557	.256	2.963	.004
Pengeluaran PKL	-1.175	1.129	-.095	-1.041	.301

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

- a) Tingkat Pendidikan (X_1) Terhadap Literasi Keuangan Syariah PKL

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimiliki variabel pendidikan. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Variabel X_1 memiliki t_{hitung} yakni 6,507 dengan $t_{tabel} = 1,984984312$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara positif signifikan mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah PKL.

- b) Penghasilan (X_2) Terhadap Literasi Keuangan Syariah PKL

Sesuai dengan kolom *Coefficients* model 1 bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,004 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Variabel X_2 memiliki t_{hitung} yakni 2,963 dengan $t_{tabel} = 1,984984312$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penghasilan berpengaruh secara positif signifikan tingkat literasi keuangan syariah PKL.

c) Pengeluaran (X_3) Terhadap Literasi Keuangan Syariah PKL

Dari kolom *Coefficients* model 1 di atas terdapat nilai signifikansi sebesar 0,301. Sehingga nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,301 > 0,05$ maka H_3 ditolak dan H_0 diterima.

Variabel X_3 memiliki t_{hitung} yakni -1,041 dengan $t_{tabel} = 1,984984312$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_3 tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_3 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y. Dari uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa pengeluaran tidak berpengaruh secara negatif tidak signifikan tingkat literasi keuangan syariah PKL.

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak variabel-variabel independen yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil uji regresi:

Tabel 4.23
Uji Regresi Linear Berganda

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	615.448	3	205.149	20.878	.000 ^a
	Residual	943.302	96	9.826		
	Total	1558.750	99			

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran PKL, Pendidikan PKL, Penghasilan PKL

b. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Pengujian secara simultan variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y. Dari tabel *Anova* di atas terdapat nilai F_{hitung} sebesar 20,878 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai F_{hitung} (20,878)

> F_{tabel} (2,699392598), dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima sehingga pendidikan, pendapatan dan pengeluaran memiliki pengaruh.

3) Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi atau uji R^2 dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel lain.

Tabel 4.24
Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.395	.376	3.135

Berdasarkan data di atas, nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.395. Nilai tersebut diperoleh dari pengkuadratan dari koefisien korelasi (*R*), yaitu 0,628. Besarnya angka *R square* 0,395 berarti bahwa pendidikan, pendapatan dan pengeluaran hanya berpengaruh sebesar 39,5% terhadap literasi keuangan syariah

sedangkan 60,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai $R Square > 0.05$ dan menjauhi 0, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel cukup mewakili.

B. Pembahasan

1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Malioboro Yogyakarta

Berdasarkan penelitian OJK pada tahun 2016, tingkat literasi keuangan syariah diklasifikasikan menjadi empat kategori diantaranya *well literate*, *sufficient literate*, *less literate* serta *not literate*. Sebelum mengelompokkan literasi keuangan syariah PKL menjadi empat kategori tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan perhitungan interval perkategori. Perhitungannya mengacu pada Tabel 4.25 dibawah ini.

Tabel 4.25
Frekuensi Data Literasi Keuangan Syariah

Statistics					
		Literasi Keuangan Syariah	Pendidikan	Penghasilan	Pengeluaran
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		83.75	2.24	2.62	1.91
Std. Error of Mean		.397	.067	.062	.032
Median		83.30 ^a	2.28 ^a	2.61 ^a	1.91 ^a
Mode		81	2	3	2
Std. Deviation		3.968	.668	.616	.321
Variance		15.745	.447	.379	.103
Range		22	2	3	2
Minimum		70	1	1	1
Maximum		92	3	4	3
a. Calculated from grouped data					

Perhitungan interval perkategori sebagai berikut:

$$i = \frac{n \text{ max.} - n \text{ min.}}{\Sigma \text{ kelas}}$$

Di mana i adalah interval kelas, $n \text{ max.}$ adalah nilai maksimal, dan $n \text{ min.}$ adalah nilai minimal, dan $\Sigma \text{ kelas}$ adalah jumlah kelas yang diinginkan. Sehingga:

$$i = \frac{92-70}{4}$$

$$i = \frac{22}{4} = 5,5 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Dari perhitungan interval kelas di atas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 26
Interval Kelas Kategori Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah (%)	Kategori
86 – 92	WELL LITERATE
79 – 85	SUFFICIENT LITERATE
72 – 78	LESS LITERATE
65 – 71	NOT LITERATE

Berdasarkan Tabel 4.26, tingkat literasi keuangan syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Malioboro Yogyakarta termasuk dalam kategori *sufficient literate*, karena nilai rata-rata (*mean*) literasi keuangan syariah pada tabel 4.25 menunjukkan angka 83,75. Artinya tingkat literasi keuangan syariah PKL adalah sebesar 83,75%. Pedagang Kaki Lima (PKL) yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah kategori *well literate* sebanyak 37 orang (37%), kategori *sufficient literate* sebanyak 55 orang (55%), kategori *less literate* sebanyak 7 orang (7%) dan kategori *not*

literate sebanyak 1 orang (1%). Hal tersebut sesuai dengan Tabel 4.27 di bawah ini:

Tabel 4. 27
Frekuensi data literasi keuangan syariah
Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	WELL LITERATE	37	37.0	37.0	37.0
	SUFFICIENT LITERATE	55	55.0	55.0	92.0
	LESS LITERATE	7	7.0	7.0	99.0
	NOT LITERATE	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Penelitian OJK pada tahun 2016 menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Yogyakarta meningkat sebesar 2,95% dari 8,11% menjadi 11,06%. Sedangkan berdasarkan penelitian ini literasi keuangan syariah sebesar 83,75% lebih besar 72,69%, tetapi perbedaan yang signifikan ini tidak mempengaruhi status kategori PKL yang tergolong *sufficient literate*. Hal ini disebabkan karena penelitian yang dilakukan oleh OJK terhadap tingkat literasi keuangan syariah tidak hanya pada Pedagang Kaki Lima tetapi mencakup banyak instansi. Selain itu, pada kuisisioner yang disebar terdapat beberapa butir pertanyaan yang tidak valid sehingga harus dihilangkan.

Nilai *R square* yang diperoleh adalah 0,395 sedangkan 0,605 diperoleh variabel lain, artinya nilai *R square* lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel independen cukup mewakili untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Variabel independen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, penghasilan serta pengeluaran.

Teknik penelitian yang diambil yaitu *simple random sampling* sehingga pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata namun dilakukan dalam satu populasi yaitu Pedagang Kaki Lima (PKL) di Malioboro Yogyakarta, sehingga variasi variabel cukup luas karena tidak dalam satu populasi PKL tidak menjual barang atau makanan yang sama dan tidak memiliki pendapatan yang sama.

Tingkat literasi keuangan syariah pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori *sufficient literate* yang berarti bahwa PKL di Malioboro Yogyakarta memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasanya, termasuk fitur manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Darojati, F (2010) para pedagang kaki lima di malioboro memiliki strategi penghidupan ketika menghadapi *low season* sehingga kerugian bisa mereka atasi. Selain itu, PKL di kawasan Malioboro secara umum cukup berpendidikan (mayoritas telah lulus jenjang pendidikan SLTP ke atas).

Dari observasi yang peneliti lakukan dengan para responden, diketahui bahwa strategi para Pedagang Kaki Lima di Malioboro pada saat menghadapi *low season* adalah dengan

mengajukan pinjaman atau pembiayaan kepada BMT Beringharjo untuk memenuhi kebutuhan ataupun untuk modal para responden untuk berjualan.

Mayoritas PKL di Malioboro sudah bergabung dengan BMT Beringharjo. BMT atau Baitul mal wattamwil adalah salah satu lembaga keuangan syariah. Mereka sudah memiliki keyakinan untuk tergabung dalam lembaga syariah untuk mengurus permasalahan keuangannya, hal ini disebabkan karena mereka sudah memahami hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangannya, sudah merasakan jasa serta manfaatnya dan tidak ada resiko yang perlu mereka khawatirkan. Dengan tergabungnya PKL ke dalam lembaga keuangan syariah, tingkat literasi keuangan syariah mereka akan semakin meningkat.

Dengan adanya BMT sebagai lembaga keuangan syariah, kesempatan PKL untuk menggunakan jasa lembaga keuangan konvensional menjadi semakin berkurang. Hal tersebut perlu dipertahankan agar lembaga keuangan syariah dapat meningkat karena lembaga keuangan syariah memiliki keuntungan diantaranya yaitu halal, berlandaskan nilai-nilai Islam, kesempatan beramal, keadilan finansial yang merata, menguatkan perekonomian bangsa, dan tahan terhadap krisis ekonomi (pegadaiansyariah.co.id).

Adapun peranan BMT dalam membantu memberdayakan ekonomi rakyat adalah sebagai berikut: (www.dakwatuna.com)

- a. Sektor finansial, memberikan fasilitas pembiayaan kepada pengusaha kecil dengan konsep syariah serta mengaktifkan nasabah yang surplus dana untuk menabung.
- b. Sektor riil, dengan pola binaan terhadap para pengusaha kecil manajemen, teknis pemasaran dan lainnya untuk meningkatkan profesionalisme dan produktivitas, sehingga para pelaku ekonomi tersebut mampu memberikan kontribusi laba yang proporsional ;untuk ukuran bisnis.
- c. Sektor religious, dengan bentuk ajakan dan himbauan terhadap umat Islam untuk aktif membayar zakat dan mengamalkan infaq dan sadaqah. BMT menyalurkan ZIS pada yang berhak serta memberikan fasilitas pembiayaan *Qardul Hasan* (pinjaman lunak tanpa bebab biaya)

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Malioboro Yogyakarta

Hipotesis Pertama (H_1) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi literasi keuangan syariah PKL. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama. Nilai signifikansi variabel pendidikan berada pada angka 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, nilai $t_{hitung} 6,507 > t_{tabel}$

1,984984312 yang positif menandakan bahwa variabel pendidikan (X_2) memiliki hubungan yang searah dengan literasi keuangan syariah. Sesuai dengan tabel regresi di bawah ini:

Tabel 4.28
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.200	2.038		36.414	.000
	Pendidikan PKL	3.335	.512	.562	6.507	.000
	Penghasilan PKL	1.650	.557	.256	2.963	.004
	Pengeluaran PKL	-1.175	1.129	-.095	-1.041	.301

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Variabel pendidikan digunakan dalam penelitian ini karena berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darojati (2014) menyimpulkan bahwa mayoritas PKL di Malioboro telah lulus di jenjang SMP. Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti pengaruh variabel pendidikan terhadap literasi keuangan syariah.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah PKL di Malioboro. Semakin tinggi tingkat pendidikan PKL di Malioboro maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariahnya begitupun sebaliknya. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil penelitian dan diperoleh data yaitu tingkat

pendidikan terakhir Pedagang Kaki Lima di Malioboro Yogyakarta lebih banyak pada tingkat SMP dan SMA dengan jumlah 50 orang tingkat SMP dan 37 orang tingkat SMA yang seharusnya mengetahui lembaga keuangan lebih luas, hasil tersebut menguatkan penelitian Darojati (2014).

Penelitian ini didukung oleh pernyataan Madar dan Zahiful (2011) yang berpendapat bahwa masyarakat tidak memahami literasi keuangan disebabkan karena kurangnya pendidikan tentang keuangan pribadi di bidang pendidikan formal. Pada jenjang SD tentu pendidikan mengenai literasi sangat terbatas, akan tetapi pada jenjang SMP dan SMA pendidikan mengenai literasi sudah tersedia meskipun belum maksimal.

Pendidikan mengenai literasi keuangan sangat penting agar tingkat kesejahteraan setiap orang akan meningkat di masa yang akan datang. Namun sebenarnya, pendidikan mengenai literasi keuangan syariah dapat diperoleh tidak hanya melalui pendidikan formal saja, pendidikan nonformal pun dapat membantu meningkatkan literasi keuangan syariah seseorang (Rapih, 2016).

Menurut Rapih (2016) untuk menanamkan nilai-nilai literasi keuangan dibutuhkan keluarga sebagai komunitas pertama yang sangat efektif. Nilai-nilai tentang literasi keuangan perlu ditanamkan dalam keluarga sedini mungkin pada anak, hal ini perlu dilakukan karena

dapat mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi keuangan yang akan semakin meningkat.

Menurut Wilson (2003) pengetahuan keuangan yang tidak memadai akan menyebabkan kesulitan keuangan keluarga sehingga dapat mempengaruhi kesehatan fisik, ekonomi dan psikologis individu.

Pendidikan literasi keuangan dibutuhkan untuk menyadari dan memahami pengelolaan keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan manusia (Raphi, 2017).

Hal tersebut perlu diterapkan di Indonesia karena perilaku orang Indonesia cenderung konsumtif dan membeli barang atas dasar kesukaan dan ketertarikan, tanpa perencanaan dan tidak mempertimbangkan manfaat maupun kegunaanya (Astuti, 2013). Sehingga pendidikan mengenai literasi keuangan dirasa penting untuk diterapkan dalam pendidikan formal maupun non formal.

3. Pengaruh Penghasilan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Malioboro Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengujian regresi, didapatkan tabel yang dapat dianalisis, disajikan pada Tabel 4.29.

Tabel 4.29
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.200	2.038		36.414	.000
	Pendidikan PKL	3.335	.512	.562	6.507	.000

Penghasilan PKL	1.650	.557	.256	2.963	.004
Pengeluaran PKL	-1.175	1.129	-.095	-1.041	.301

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Dari data di atas, diketahui nilai signifiansi variabel penghasilan PKL sebesar 0,004 dengan t_{hitung} sebesar 2,963. Hal ini berarti bahwa $0,004 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua yang menyatakan penghasilan berpengaruh pada literasi keuangan syariah terbukti karena H_2 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian dari analisis t_{hitung} dapat dikatakan positif lebih kecil dari t_{tabel} karena $2,963 > 1,984984312$, maka kesimpulannya bahwa secara signifikan pendapatan mempengaruhi literasi keuangan syariah.

Hasil analisis responden menurut tingkat penghasilan yang disajikan pada Gambar 4.6, memperlihatkan bahwa mayoritas pendapatan yang dimiliki PKL di Malioboro adalah sebesar Rp.3000000 – Rp. 5000000. Pendapatan PKL yang memiliki penghasilan $< Rp\ 1000000$ hanya satu orang, penghasilan Rp 1000000 – Rp 3000000 sebanyak 42 orang, penghasilan Rp 3000000 – Rp 5000000 sebanyak 54 orang, dan pendapatan $> Rp\ 5000000$ sebanyak 3 orang.

Berdasarkan 4 variasi pendapatan yang dimiliki PKL di Malioboro menyebabkan X_2 berpengaruh pada literasi keuangan syariah (Y). Karena semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang maka tuntutan untuk dapat mengelola uang dengan baik akan semakin meningkat (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Banyaknya pendapatan yang diperoleh, tidak mempengaruhi PKL untuk beralih menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Karena mayoritas dari PKL sudah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah cukup lama dan mereka sudah banyak memahami dan merasakan keuntungan dengan menabung dan meminjam dari BMT, sehingga mereka masih bisa berinvestasi dan mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya.

Penelitian ini bersebrangan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Ningrum (2018) terhadap UMKM kota Makassar, Amaliyah dan Witiastuti (2015) terhadap UMKM kota Tegal yang menyimpulkan bahwa penghasilan secara tidak signifikan tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

Ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh The Social Research Centre (2011) menyimpulkan bahwa pendapatan keluarga mempengaruhi pengendalian keuangan keluarga yang relatif kuat dan positif, penelitiannya memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Pengaruh Pengeluaran Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Malioboro Yogyakarta

Hasil hipotesis ketiga mengatakan bahwa pengeluaran berpengaruh pada literasi keuangan syariah PKL. Namun hal tersebut tidak berhasil didukung dengan adanya hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.30
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.200	2.038		36.414	.000
	Pendidikan PKL	3.335	.512	.562	6.507	.000
	Penghasilan PKL	1.650	.557	.256	2.963	.004
	Pengeluaran PKL	-1.175	1.129	-.095	-1.041	.301

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengeluaran PKL sebesar 0,301 dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,041. Karena signifikansi $0,301 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa pengeluaran tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Untuk menentukan ada tidaknya hubungan searah antara pengeluaran dengan literasi keuangan maka, dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} - 1,041 < t_{tabel} 1,984984312$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel pengeluaran (X_3) tidak memiliki kontribusi terhadap kontribusi variabel literasi keuangan (Y), tetapi karena t_{hitung} bernilai negatif menandakan bahwa tidak adanya hubungan searah dengan literasi keuangan syariah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa

antara variabel pengeluaran dengan variabel literasi keuangan tidak ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan analisis data tersebut, besar kecilnya pengeluaran PKL tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah. Padahal, Senduk dalam Yushita (2004) berpendapat bahwa salah satu faktor manajemen keuangan dikatakan berhasil yaitu individu dapat mengatur pengeluarannya. Hal ini disebabkan karena pendapatan rata-rata dari PKL cukup besar yaitu 3000000 – 5000000 dalam kurun waktu satu bulan, sehingga mereka bisa segera mengatasi keperluan keuangannya. Selain itu kategori PKL di Malioboro masuk ke *sufficient literate*, sehingga mereka tidak hanya sekedar faham mengenai literasi keuangan akan tetapi mereka dapat mengaplikasikanya dengan baik.

Tingkat pengeluaran tidak mempengaruhi literasi keuangan syariah pada penelitian ini juga disebabkan oleh mayoritas responden belum memahami pembiayaan. Para responden yang meminjam kepada lembaga keuangan syariah atau lebih tepatnya kepada BMT Beringharjo pada waktu *low season* hanya untuk kepentingan modal saja. Secara umum, PKL di Malioboro belum memahami dan membedakan seluruh produk pembiayaan yang ada di lembaga keuangan syariah.

Pengeluaran tidak mempengaruhi literasi keuangan dalam penelitian ini bukan berarti semua pengeluaran tidak mempengaruhi, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsalitsa

(2016) yang menyatakan bahwa pengambilan kredit mempengaruhi literasi keuangan. Karena semakin tinggi kesadaran individu dalam memenuhi kebutuhannya, maka semakin tinggi pula pengetahuan akan manfaat yang diberikan lembaga keuangan.